

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan Kurikulum pelatihan guru tahfidz Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa, desain model kurikulum pelatihan guru tahfidz Al-Qur'an kombinasi dari model pelatihan tahfidz Al-Qur'an metode Tilawah Evaluasi Sederhana (TES) desain Ustadz Jemmi Gumilar, ST. dengan model pelatihan tahfidz Al-Qur'an metode At-Taisir desain Ustadz DR. Adi Hidayat, Lc., MA. Menghasilkan **“Model Kurikulum Pelatihan Guru Tahfidz Al-Qur'an KIA-ST2K”**.

Konten perancangan model kurikulum pelatihan guru tahfidz Al-Qur'an KIA-ST2K”, terdiri dari: Sejarah tahfidz Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, Konsep metode menghafal dan Komunikasi efektif. Metode yang digunakan guru untuk mengajarkan tahfidz Al-Qur'an adalah talaqqi musyaffa, takrir dan konsep metode menghafal 4 M: Membaca 10 menit, menghafa 15 menitl, mensetorkan 15 menit dan muroja'ah 20 menit.

Hasil yang diperoleh dari implementasi model kurikulum pelatihan guru tahfidz Al-Qur'an KIA-ST2K adalah *Pertama*: Guru mendapatkan penguatan bacaan Al-Qur'an yang tartil dan benar. *Kedua*: Melatih Guru cara mengajarkan hafalan yang tartil dan benar. *Ketiga*: Melatih guru untuk menyimak bacaan dan hafalan siswa. *Keempat*: Melatih guru untuk mampu memberikan instruksi yang jelas kepada siswa. Dan *Kelima*: Mempraktikkan cara menghafal yang mudah, cepat dan benar.

Metode penelitian ini adalah desain dan pengembangan (D&D). Yang dilakukan dengan 6 langkah yaitu:

1. Hasil identifikasi masalah kesenjangan kompetensi guru tahfidz Al-Qur'an antara lain: Masih ada guru tahfidz belum memiliki bacaan dan hafalan Al-Qur'an secara tartil dan belum sesuai kaidah ilmu tajwid, hafalan yang belum mutqin, belum keterampilan mengajar, belum keterampilan

berkomunikasi, dan masih perlu dibimbing dalam menerapkan adab mengajar. Metode yang belum efektif dan efisien, materi ilmu tajwid lebih banyak teori dibandingkan praktek, tidak ada target hafalan secara tertulis, perencanaan program tahfidz Al-Qur'an yang belum dipahami semua guru, belum terampil dalam pengelolaan kelas, dan Evaluasi.

2. Kompetensi yang dibutuhkan guru tahfidz Al-Qur'an pada pelatihan ini berdasarkan nilai mean, median, dan modus yang diolah melalui program SPSS yaitu: (1) Kompetensi bacaan yang tartil dan benar: Membaca sesuai ilmu tajwid. Dan (2) Kompetensi Pengelolaan pembelajaran yang baik: Menerapkan metode yang mudah, cepat dan benar dan komunikasi yang efektif dan efisien.
3. Konsep Desain model kurikulum KIA-ST2K, hasil kombinasi model pelatihan metode TES dengan metode At-Taisir, untuk meningkatkan kompetensi (Pengetahuan dan keterampilan) guru tahfidz pada aspek: Ilmu Tajwid, Metode menghafal yang mudah, cepat dan benar. Ilmu komunikasi. Dan memiliki perubahan kompetensi (Sikap) melalui materi sejarah tahfidz Al-Qur'an dengan cara meneladani semangat Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menghafal Al-Qur'an.
4. Validasi kurikulum pelatihan guru tahfidz Al-Qur'an oleh 1 Ahli kurikulum dan 2 Ahli Al-Qur'an, setelah direvisi dan diperbaiki sesuai saran, maka kurikulum pelatihan guru tahfidz Al-Qur'an dinyatakan layak untuk digunakan.
5. Efektifitas kurikulum pelatihan dilakukan dengan kuasi eksperimen kelas kontrol tidak setara dalam bentuk pelatihan terhadap 30 guru tahfidz, untuk mengetahui keefektifitasannya maka dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kompetensi guru sebelum pelatihan dan *post-test* untuk mengetahui kompetensi guru setelah pelatihan. Adapun hasil perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* materi-materi pelatihan menunjukkan hasil yang efektif.
6. Diseminasi pengembangan kurikulum pelatihan guru tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan cara publikasi jurnal ilmiah dan seminar.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian pengembangan kurikulum guru tahfidz Al-Qur'an memberikan implikasi terhadap beberapa hal diantaranya:

1. Pengembangan Profesionalisme Guru Tahfidz: Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun program pelatihan dan pengembangan guru, sehingga guru tahfidz Al-Qur'an memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk mengajar dengan metode yang mudah, cepat dan benar.
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hafalan siswa agar mencapai target yang sudah ditetapkan dengan metode yang mudah, cepat dan benar.
3. Penyempurnaan Kurikulum: Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kurikulum pelatihan dan standarisasi pengajaran tahfidz Al-Qur'an bagi guru-guru tahfidz Al-Qur'an pada sekolah atau lembaga yang memiliki program menghafal Al-Qur'an
4. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Jika penelitian mencerminkan tren terkini dalam teknologi pembelajaran, implikasinya mungkin termasuk integrasi teknologi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penggunaan aplikasi, *platform online*, atau sumber daya digital lainnya dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran.
5. Pengembangan Materi Ajar yang Kontekstual: Hasil penelitian dapat mengarah pada pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan guru tahfidz Al-Qur'an. Ini termasuk penyesuaian materi ajar dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan siswa secara khusus.
6. Peningkatan Evaluasi dan Pengukuran Prestasi: Implikasi penelitian dapat mencakup perbaikan dalam evaluasi dan pengukuran prestasi guru dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an. Ini termasuk pengembangan alat evaluasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengembangan kurikulum pelatihan untuk guru tahfidz Al-Qur'an adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas guru tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran siswa dalam konteks pengajaran Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa rekomendasi relevan untuk berbagai pihak:

1. Tim Pengembang Kurikulum:

Rancang kurikulum dan pengembangan materi pelatihan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta pelatihan (guru tahfidz Al-Qur'an).

2. Lembaga Pendidikan: Mengintegrasikan pengajaran Al-Qur'an dengan pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai Islam untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia.

3. Bagi Guru : Memberikan pelatihan kepada guru tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan kompetensi (Pengetahuan dan keterampilan) guru tahfidz pada aspek: Ilmu Tajwid, Metode menghafal yang mudah, cepat dan benar. Ilmu komunikasi. Dan memiliki perubahan kompetensi (Sikap) melalui materi sejarah tahfidz Al-Qur'an dengan cara meneladani semangat Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Bagi Lembaga : Kurikulum pelatihan tahfidz Al-Qur'an model KIA-ST2K direkomendasikan untuk lembaga-lembaga tahfidz Al-Qur'an jalur formal ataupun non formal, jenjang MI/SD (untuk santri yang sudah lancar baca Al-Qur'an), Mts/SMP, SMA, MA, SMK dan Pondok Pesantren. Dan direkomendasikan juga untuk lembaga-lembaga tahfidz Al-Qur'an yang ada di luar Indonesia.

5. Orang Tua dan Masyarakat:

- Dukungan Aktif: Mendukung upaya sekolah dalam pengembangan Kurikulum dan memotivasi anak-anak untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.
- Melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran tahfidz dan memberdayakan mereka untuk mendukung siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an di rumah.

- Membangun komunitas yang mendukung antara guru tahfidz, siswa, dan orang tua.

6. Pemerintah dan Regulator Pendidikan:

- Kebijakan Pendukung: Mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas guru tahfidz.
- Pengawasan dan Evaluasi: Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an untuk memastikan kepatuhan terhadap standar pendidikan.
- Mendorong penelitian dan pengembangan berkelanjutan dalam bidang tahfidz Al-Qur'an untuk terus memperbarui kurikulum sesuai dengan temuan terbaru.
- Mengembangkan kerja sama dengan pusat tahfidz dan perguruan tinggi keislaman untuk mendapatkan masukan dan sumber daya tambahan.

7. Pengguna Teknologi:

- Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi pendidikan seperti platform daring, aplikasi, atau media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.
- Mengintegrasikan teknologi dalam pelatihan, seperti aplikasi atau platform digital yang mendukung pengajaran tahfidz.
- Menyediakan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mendukung proses tahfidz.